

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan masa yang akan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Dika dan Pasaribu, 2020).

Efendi dan Ngatno (2018) mendefinisikan harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan akan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan, maka dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus maka dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor.

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun

dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Sektor industri barang konsumsi sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari.

Permasalahan di lapangan yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu adanya penurunan harga saham beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Penurunan Harga Saham Perusahaan Food and Beverage di BEI

No	Nama Perusahaan	Harga Saham		Penurunan
		2019	2020	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk.	103	99	4
2	Campina Ice Cream Industry Tbk.	374	302	72
3	Sariguna Primatirta Tbk.	505	500	5
4	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	910	700	210
5	Delta Djakarta Tbk.	6.800	4.400	2.400
6	Sentra Food Indonesia Tbk.	119	103	16
7	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1.510	1.270	240
8	Indofood CBP Sumses Makmur Tbk.	11.150	9.575	1.575
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	6.850	1.075
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15.500	9.700	5.800
11	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	1.100	555	545
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	153	130	23
13	Sekar Bumi Tbk.	410	324	86
14	Sekar Laut Tbk.	1.610	1.565	45
15	Tunsa Baru Lampung Tbk.	995	935	60

Sumber: www.idx.co.id, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga saham. Misalnya pada PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019 harga sahamnya sebesar 6.800 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.400 menjadi harga saham 4.400. Penurunan selanjutnya terlihat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2019 harga sahamnya sebesar 15.500 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.800 menjadi harga saham 9.700. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan tingkat suku bunga.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *earning per share* (EPS). EPS yang besar menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih kecil menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham. Diketahuinya EPS yang besar diharapkan bisa memberikan keuntungan yang besar bagi para investor. Keuntungan yang diharapkan adalah berupa deviden dan capital gain (Munggaran, dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dika dan Pasaribu (2020) serta Mussalman dan Isa (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ani, dkk (2019) memberikan kesimpulan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang dipergunakan (Efendi dan Ngatno, 2018). Apabila rasio ini menunjukkan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, maka aktiva yang dioperasionalkan akan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Hal ini karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Dika dan Pasaribu (2020) serta Batubara dan Saptomo (2020) menemukan terdapat pengaruh *return on assets* terhadap harga saham. Sedangkan menurut Efendi dan Ngatno (2018) menemukan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to equity ratio (DER) juga berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya, dengan dana yang berasal dari dana sendiri perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang yang dimiliki masing-masing perusahaan. Dengan apa yang telah dijelaskan seperti diatas

menurut Mussalamah dan Isa (2016) serta Fatmawati (2020), *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Dika dan Pasaribu (2020) tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham selain dipengaruhi oleh faktor pasar, juga dapat dipengaruhi oleh faktor makro lainnya seperti tingkat suku bunga. Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi suku bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah kemana dana itu akan disalurkan. Suku bunga dapat mempengaruhi laba perusahaan karena bunga merupakan biaya dan suku bunga juga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat suku bunga naik akan mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat, sehingga suku bunga IHSG juga akan meningkat. Semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan, semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk berinvestasi dalam pasar uang. Menurut Warapsari, dkk (2017) serta Andriyani dan Armereo (2016) terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Batubara dan Saptomo (2020)

menunjukkan hasil tidak berpengaruh antara tingkat suku bunga dengan harga saham.

Penelitian ini memodifikasi serta mengembangkan hasil penelitian Dika dan Pasaribu (2020), dengan beberapa perbedaan sebagai berikut. Perbedaan pertama yaitu penambahan variabel tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga ditambahkan sebagai variabel independen karena semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka kepercayaan investor semakin meningkat sehingga tertarik untuk membeli saham yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Perbedaan kedua yaitu periode penelitian, jika dalam penelitian Dika dan Pasaribu (2020) menggunakan periode 2015-2018, maka dalam penelitian ini menggunakan periode 2016-2020.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul

“PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut

:

1. Obyek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk periode 2016-2020
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Variabel independen: *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, tingkat suku bunga.
 - b. Variabel dependen: harga saham

1.3. Perumusan Masalah

Rumusan Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Bagi investor dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum membeli saham perusahaan manufaktur dengan melakukan analisis pada faktor fundamental perusahaannya.

2. Bagi perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga harga saham perusahaan bias meningkat dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.
3. Bagi kalangan akademisi digunakan sebagai referensi dan untuk melanjutkan serta mengembangkan penelitian kedepannya yang lebih lengkap lagi.

